

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Setiap negara menginginkan warga negaranya hidup sejahtera termasuk Indonesia. Setiap negara memiliki cara masing-masing dalam mengukur kesejahteraan. Menurut Undang-Undang No 11 tahun 2009, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat mengembangkan fungsi sosialnya.

Kesejahteraan berkaitan erat dengan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Peran lembaga keuangan sangat mempengaruhi perekonomian nasional terutama lembaga keuangan bank. Menurut Jaljuli (2015, hlm. 15) Fungsi bank yaitu sebagai lembaga yang ikut berperan dalam membantu pertumbuhan ekonomi serta pemerataan pembangunan. Makna bank sendiri dapat didefinisikan dengan badan usaha untuk menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pembiayaan dana atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak (Jajuli, 2015, hlm. 2-3). Kinerja suatu bank dapat diukur salah satunya dengan profit yang mampu dihasilkan oleh suatu bank tersebut. Melalui intermediasi fungsi bank memainkan peran penting dalam alokasi sumber daya yang efisien dari negara-negara dengan memobilisasi sumber daya untuk kegiatan produktif.

Dalam praktiknya bank umum dibagi dalam dua jenis, antara lain bank konvensional dan bank syariah. Kinerja suatu bank dapat diukur salah satunya dengan profit yang mampu dihasilkan oleh suatu bank tersebut atau disebut profitabilitas. Melalui intermediasi fungsi bank memainkan peran penting dalam alokasi sumber daya yang efisien dari negara-negara dengan memobilisasi sumber daya untuk kegiatan produktif (Badan, 2015, hlm. 642).

Dilansir dalam website resmi Bank Indonesia bahwa *International Monetary Fund* (IMF) memperkirakan terjadinya perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia dari 3,9% pada 2008 menjadi 2,2% pada tahun 2009. Perlambatan ini tentu saja pada gilirannya akan mempengaruhi kinerja ekspor nasional, yang pada akhirnya berdampak kepada laju pertumbuhan ekonomi nasional. Kinerja pertumbuhan pembiayaan bank syariah tetap tinggi sampai posisi Februari 2009 dengan kinerja pembiayaan yang baik (NPF, *Net Performing Financing* di bawah 5%). Penyaluran pembiayaan oleh perbankan syariah per Februari 2009 secara konsisten terus mengalami peningkatan dengan pertumbuhan sebesar 33,3% pada Februari 2008 menjadi 47,3% pada Februari 2009. Sementara itu, nilai pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah mencapai Rp.40,2 triliun.

Apabila kinerja bank baik maka akan berpengaruh langsung terhadap laba yang diperoleh yaitu dengan naiknya laba, namun apabila kinerja bank buruk maka laba yang diperoleh akan turun (Yulianto, 2014, hlm. 467). Menurut Hassan K. dalam Yulianto (2014) dalam mengukur kinerja bank ada dua faktor yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi produk pembiayaan bank, *performance financing*, kualitas aset, dan modal. Faktor eksternal meliputi struktur pasar, regulasi perbankan, inflasi, tingkat suku bunga dan tingkat pertumbuhan pasar. Faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada penelitian ini yaitu faktor internal meliputi faktor produk pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank umum syariah dan faktor *performance financing*.

Penyaluran dana bank syariah terbagi atas tiga prinsip, yaitu prinsip jual beli, prinsip kerja sama, dan prinsip sewa menyewa. Salah satu skema dalam pembiayaan dengan prinsip jual beli adalah skema *murabahah*. *Murabahah* adalah skema pembiayaan dengan menggunakan metode transaksi jual beli biasa. Dalam skema *murabahah* bank membeli barang dari produsen kemudian menjualnya kembali ke nasabah ditambahkan dengan keuntungan yang disepakati oleh bank dan nasabah (Suswinarno, 2011, hlm. 38). Kemudian akad dengan prinsip kerjasama bagi hasil adalah akad atau perjanjian kerjasama antara bank syariah sebagai penyedia dana (*Shahib al-mal*) dan nasabah sebagai pelaku

kegiatan atau proyek (*mudharib*). Jenis Pembiayaan bagi hasil pada bank ada dua macam, yaitu pembiayaan *mudharabah* dimana modal 100% berasal dari bank, dan pembiayaan *musyarakah* dimana modal sebagian berasal dari nasabah dan sebagian berasal dari bank.

Pendapatan dari hasil pembiayaan yang dilakukan dan dikelola dengan baik maka akan berpengaruh sangat baik terhadap profitabilitas bank syariah (Rinanti, 2014, hlm. 110) . Menurut Satriawan dan Arifin (2012, hlm. 4) untuk meningkatkan profitabilitas, bank akan berusaha meningkatkan kualitas penyaluran aktiva produktif agar dapat menghasilkan tingkat keuntungan atau kinerja keuangan bank yang baik. Bank syariah dalam meningkatkan profitabilitasnya dengan memberikan jasa - jasa pembiayaan.

Namun bertolak belakang dengan teori yang telah dijelaskan, pada tahun 2014 PT. Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan tingkat profitabilitas dengan menggunakan ukuran *Return on Assets* (ROA) kendati pembiayaan *murabahah* maupun pembiayaan *mudharabah* nya mengalami kenaikan.

Tabel 1 Tingkat Profitabilitas (ROA) dengan Pembiayaan *Murabahah* dan *Mudharabah* di PT. BNI Syariah Periode 2012-2013

Tahun	<i>Murabahah</i>	<i>Mudharabah</i>	ROA
2012	4,734,352	287,064	1.48%
2013	7,969,128	709,218	1.37%

Sumber : www.bnisyariah.co.id

Dari table di atas dapat dilihat bahwa baik pembiayaan *murabahah* maupun *mudharabah* mengalami kenaikan dari tahun 2012 ke tahun 2013. Namun tingkat profitabilitas dengan ukuran ROA menunjukkan penurunan dari 1.48% menjadi 1.37%. Fenomena ini melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* dan Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”**.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan kedua permasalahan diatas yaitu fenomena dan gap research, maka dapat dimunculkan pertanyaan sebagai berikut

- a. Apakah pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah ?
- b. Apakah pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah ?

I.3 Tujuan Penelitian

Dari tiga perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menguji apakah pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.
- b. Untuk menguji apakah pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

I.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

- a. Manfaat Teoritis

Dengan melakukan penelitian terkait diharapkan dapat memberikan bukti terkait pengaruh variabel independen pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *mudharabah* terhadap variabel dependen profitabilitas bank syariah. Dan diharapkan juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya serta memberikan sumbangan konseptual terhadap civitas akademik lainnya dalam upaya mengembangkan dan memajukan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti

Dapat digunakan untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

2) Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan.

3) Bagi Mahasiswa

Dapat digunakan sebagai pedoman dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

